

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, karena melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu elemen utama dalam keberhasilan pendidikan adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, dibutuhkan peran serta kepala sekolah yang efektif dalam mengelola dan memotivasi tenaga pendidik di sekolah.¹

Dalam konteks pendidikan, salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar adalah kualitas kinerja para guru. Kinerja guru yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi profesional mereka, tetapi juga oleh lingkungan kerja yang mendukung dan sistem komunikasi yang efektif di dalamnya.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan profesi guru dan siswa. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah keterampilan komunikasi kepala sekolah. Keterampilan komunikasi yang baik dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk

¹ Bestary Reisky, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sumber Daya Pendidikan* (Tulungagung: Kemdikbud, 2014), hal. 2

menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dengan komunikasi yang jelas, terbuka, dan efektif, kepala sekolah dapat memberikan arahan, motivasi, serta umpan balik yang konstruktif kepada guru, yang pada gilirannya akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru di dalam kelas.²

Kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Secara garis besar, kemampuan tersebut terbagi menjadi empat jenis utama: manajerial, interpersonal, teknis, dan konseptual. Keterampilan manajerial berkaitan dengan kemampuan dalam merancang, mengatur, serta mengelola berbagai sumber daya sekolah, termasuk dalam aspek keuangan dan administrasi. Sementara itu, keterampilan interpersonal berperan penting dalam membina hubungan harmonis dengan guru, siswa, dan orang tua, serta menciptakan suasana sekolah yang positif. Di sisi lain, keterampilan teknis menyangkut kemampuan praktis dalam menjalankan aktivitas harian di lingkungan sekolah, sedangkan keterampilan konseptual berfokus pada kemampuan dalam menyusun strategi serta kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan menguasai keempat jenis keterampilan ini, kepala sekolah dapat menjalankan kepemimpinannya secara efektif,

² Zurhidayati dan Suswati Hendriani, Peran Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, No 2 Vol 4, 2024, hal. 222-231

meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seluruh warga sekolah.³

Komunikasi adalah suatu proses sosial yang sangat penting dan fundamental dalam kehidupan manusia. Setiap individu selalu ingin mencapai kesepakatan tentang berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Komunikasi berperan dalam membentuk hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta antar kelompok.⁴

Keterampilan komunikasi kepala sekolah adalah kemampuan individu untuk menyampaikan dan menerima informasi secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, termasuk mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas, serta menggunakan bahasa tubuh yang sesuai. Dalam konteks pendidikan, keterampilan komunikasi sangat penting bagi kepala sekolah, karena mereka harus mampu berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan interpersonal, menciptakan iklim organisasi yang positif, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan komunikasi juga melibatkan kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta perasaan orang lain, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi di lingkungan sekolah.

³ Rahmi, dkk, *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membangun Iklim Organisasi Sekolah Melalui Nilai Kearifan Lokal Batatulangan*. (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2024), hal. 25-26

⁴ Della Dhienytha Oktavia dan Wahyu Hidayat, Komunikasi Kepemimpinan dalam Penyelesaian Konflik di Sekolah *Leadership Communication in Conflict Resolution at Schools*. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, No 1 Vol 9, 2024, hal. 42

Salah satu masalah yang muncul dalam komunikasi kepala sekolah di SMPN 1 Tulungagung adalah masih dibutuhkannya efektivitas komunikasi dalam menyampaikan arahan dan kebijakan kepada seluruh guru. Meskipun kepala sekolah telah menyediakan berbagai forum komunikasi seperti rapat dinas dan media sosial, dalam praktiknya, tidak semua guru merespons dengan pemahaman yang sama.

Ketidakseimbangan dalam pemahaman dan partisipasi ini mengindikasikan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih menyeluruh dan adaptif terhadap latar belakang serta karakter guru yang beragam. Masalah kedua berkaitan dengan keterbatasan komunikasi interpersonal yang bersifat empatik dan membangun kedekatan secara emosional. Masalah berikutnya terletak mempertahankan optimalnya keterampilan intelektual kepala sekolah dalam memotivasi guru, khususnya dalam menyikapi tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut guru untuk lebih inovatif, reflektif, dan kolaboratif. Perbedaan persepsi guru terhadap gaya komunikasi kepala sekolah yang dianggap belum sepenuhnya fleksibel. Sebagian guru menyambut baik gaya komunikasi yang tegas dan langsung, namun sebagian lainnya merasa gaya tersebut terlalu formal. Belum meratanya gaya komunikasi dengan karakter dan kebutuhan guru mengakibatkan kesenjangan dalam penyampaian pesan. Kepala sekolah masih perlu menyesuaikan pendekatan komunikasinya agar lebih responsif terhadap dinamika sosial

di lingkungan kerja, sehingga mampu menciptakan suasana yang inklusif, partisipatif, dan memotivasi semua pihak.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena komunikasi kepala sekolah merupakan faktor strategis yang berpengaruh langsung terhadap kualitas manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Di era pendidikan *modern*, kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif dan manajerial, tetapi juga keterampilan komunikasi yang efektif untuk memimpin, memotivasi, dan membina hubungan kerja yang harmonis dengan guru. Dalam konteks implementasi kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, peran kepala sekolah sebagai komunikator utama semakin penting dalam menafsirkan kebijakan, menyampaikan visi, serta menggerakkan guru untuk berinovasi dan bekerja secara kolaboratif.

Urgensi lainnya juga muncul karena minimnya penelitian yang secara khusus membedah keterampilan komunikasi kepala sekolah dalam tiga dimensi utama (fisik, intelektual, dan sosial) yang terintegrasi dengan pendekatan fenomenologis seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Selama ini, kajian tentang komunikasi kepala sekolah cenderung hanya menyoroti aspek verbal atau komunikasi interpersonal tanpa mengaitkan secara langsung pengaruhnya terhadap performa guru di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi teoretis yang lebih utuh.

Jenis komunikasi kepala sekolah juga memainkan peran krusial dalam menciptakan iklim sekolah yang positif. Jenis komunikasi ini mencerminkan cara kepala sekolah berinteraksi dengan guru, siswa, dan orang tua. Jenis komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa interpersonal, kelompok, publik, massa. Kepala sekolah yang mengadopsi jenis komunikatif cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap masukan dari anggota komunitas sekolah.⁵

Selain itu, komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi konflik dan membangun suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan demikian, keterampilan komunikasi kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah.

Sebagaimana komunikasi kepala sekolah dengan guru karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin dan mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif dengan para guru. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk membangun hubungan yang positif dengan guru, memberikan arahan yang jelas, memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2 : 83)

⁵ Santrock, J.W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 55

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا نَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَلْوَا لِلدِّينِ إِحْسَانًا وَزِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Yang artinya : Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.⁶

Ayat tersebut menegaskan beberapa prinsip penting dalam Islam yang mencakup aspek komunikasi dan perilaku sosial. Pertama-tama, ayat menekankan pentingnya berbicara dengan baik kepada sesama manusia, yang mencakup cara berkomunikasi yang lembut, sopan, dan penuh kasih sayang. Ini menggambarkan bahwa komunikasi yang baik bukan hanya tentang kata-kata yang digunakan, tetapi juga tentang sikap dan intonasi yang menghormati keberadaan orang lain. Selain itu, ayat ini juga menggarisbawahi nilai-nilai moral dalam berkomunikasi, seperti menjauhi kebohongan dan sikap yang tidak jujur, serta mendorong untuk berbicara dengan kejujuran dan integritas.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Al- Baqarah ayat 83, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012)

Seperti konteks kepala sekolah dengan guru, ayat ini memberikan panduan yang relevan. Kepala sekolah yang efektif harus mampu berkomunikasi dengan guru dengan cara yang membangun, mendukung, dan menginspirasi. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai komunikasi yang tercantum dalam ayat ini, kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam menciptakan atmosfer sekolah yang kondusif untuk pertumbuhan profesional dan kesejahteraan staf guru.

Di SMPN 1 Tulungagung, sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan, peran kepala sekolah dalam mengelola komunikasi dengan guru menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi kepala sekolah tidak hanya mencakup kemampuan berbicara atau memberi instruksi, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami kebutuhan, serta mengatasi permasalahan yang mungkin timbul antara guru dan pihak manajemen sekolah. Peningkatan kualitas komunikasi ini diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang lebih produktif dan kolaboratif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kinerja profesional para guru.

Pemilihan lokasi penelitian di SMPN 1 Tulungagung SMPN 1 Tulungagung merupakan sekolah unggul dan berkualitas yang lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada di pusat kota dan mudah diakses oleh masyarakat dan sudah terkenal dalam hal akademik maupun non akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung dan berpotensi untuk menghasilkan penelitian yang relevan mengenai kinerja guru dan keterampilan komunikasi kepala sekolah. Kedua, lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi antara kepala sekolah dan guru dalam konteks yang nyata. Dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah ini, terdapat peluang untuk menganalisis bagaimana keterampilan komunikasi kepala sekolah dapat memengaruhi motivasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Ketiga, SMPN 1 Tulungagung juga menjadi representasi dari tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

Penelitian di lokasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, serta implikasinya bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, pemilihan

⁷ SMPN 1 Tulungagung, <http://www.smpnegeri1tulungagung.sch.id/> (diakses pada 26 Oktober 2024, pukul 11.15 WIB)

lokasi penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga strategis dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia.

Adapun fenomena komunikasi di SMPN 1 Tulungagung mencerminkan dinamika yang kompleks antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Di SMPN 1 Tulungagung, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun komunikasi yang transparan dan inklusif, yang tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mendengarkan masukan dari guru.

SMPN 1 Tulungagung dikenal sebagai sekolah dengan prestasi akademik dan non-akademik yang baik, di mana keberhasilan ini tidak terlepas dari keterampilan komunikasi kepala sekolah dalam memotivasi dan mengarahkan guru. Misalnya, kepala sekolah sering kali mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan perkembangan pembelajaran dan tantangan yang dihadapi oleh guru, serta memberikan umpan balik konstruktif. Hal ini menciptakan ruang bagi guru untuk berbagi ide dan solusi sehingga meningkatkan kolaborasi dan rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan.⁸

⁸Alek, 5 Juli 2022, <https://indonesiaonline.co.id/dikenal-sebagai-sekolah-pencetak-prestasi-siswa-smpn-1-tulungagung-juga-borong-3-medali-pada-porprov-jatim-vii/> (diakses pada 26 Oktober 2024, pukul 13.15 WIB)

Selain itu, SMPN 1 Tulungagung memanfaatkan teknologi informasi, seperti *website* sekolah, sebagai sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat luas. *Website* ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai *platform* untuk membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas, termasuk alumni. Dengan demikian, fenomena komunikasi di SMPN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang positif, mendukung motivasi guru, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan komunikasi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya dalam meningkatkan kinerja guru.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti meneliti terkait komunikasi kepala sekolah terhadap guru yang menjadi salah satu terciptanya aspek penting dalam mengoptimalkan kinerja guru. Oleh karena itu peneliti menulis skripsi dengan judul “Keterampilan Kepala Sekolah dalam SMPN 1 Tulungagung Mengoptimalkan Kinerja Guru”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan komunikasi fisik kepala sekolah SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengoptimalkan kinerja guru?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi intelektual kepala sekolah SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengoptimalkan kinerja guru?
3. Bagaimana keterampilan komunikasi sosial kepala sekolah SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengoptimalkan kinerja guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan keterampilan komunikasi fisik kepala sekolah SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengoptimalkan kinerja guru.
2. Untuk menjelaskan keterampilan komunikasi intelektual kepala sekolah SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengoptimalkan kinerja guru.
3. Untuk menjelaskan keterampilan komunikasi sosial kepala sekolah SMP Negeri 1 Tulungagung dalam mengoptimalkan kinerja guru.

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah untuk menghasilkan manfaat, baik dalam teoritis maupun dalam praktis, seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan sekolah dan manajemen kinerja guru serta menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang komunikasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

4. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentang peran keterampilan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Tulungagung memiliki manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Tulungagung melalui peningkatan kinerja guru dan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan serta pengembangan keterampilan komunikasi bagi kepala sekolah dan guru.

b. Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan tentang peran keterampilan komunikasi kepala sekolah

dalam meningkatkan kinerja guru dalam konteks pendidikan islam serta dapat menjadi referensi bagi dosen serta mahasiswa dalam penelitian tentang kepemimpinan sekolah dan manajemen kinerja guru.

c. Bagi peneliti sebelumnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan lebih dalam mengenai peran keterampilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang belum terkuak dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, informasi, atau pesan dengan jelas, efektif, dan persuasif kepada orang lain dalam berbagai situasi komunikasi. Ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan

baik, memahami pesan orang lain, serta merespons secara tepat.⁹

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang penting bagi setiap orang dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu seseorang untuk membangun hubungan yang efektif dengan orang lain, mencapai tujuan, dan meningkatkan kualitas hidup.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah sosok yang memiliki peran utama dalam memimpin, mengelola, dan mengembangkan sekolah. Beliau menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat, mampu memotivasi, serta memiliki visi yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Seorang kepala sekolah merupakan figur utama yang secara resmi memimpin suatu lembaga pendidikan, memikul tanggung jawab atas semua aspek operasional dan prestasi sekolah. Penunjukan kepala sekolah biasanya dilakukan oleh pemerintah atau yayasan yang mengelola sekolah, dan perannya sangat penting dalam merancang serta melaksanakan visi, misi, dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Kinerja guru

⁹ Misnani dan Akbar, *Komunikasi Bisnis : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 45

¹⁰ Suyanto, *Manajemen Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2018), hal. 45

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Kinerja guru merujuk pada hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam memberikan pengajaran yang berkualitas serta kontribusi guru dalam mencapai tujuan pendidikan.¹²

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah SMPN 1 Tulungagung dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru” adalah kemampuan kepala sekolah SMPN 1 Tulungagung dalam menyampaikan dan menerima pesan secara efektif dalam berbagai bentuk interaksi dengan guru, baik formal maupun informal. Keterampilan ini tampak dalam tiga aspek : pertama, keterampilan fisik yang ditunjukkan melalui sikap tubuh, intonasi suara, penampilan yang rapi, ekspresi wajah yang ramah, serta kontak mata saat berkomunikasi langsung dengan guru. Kedua, keterampilan intelektual yang terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan visi-misi sekolah, memberikan arahan, menyusun strategi peningkatan mutu pembelajaran, serta memberikan motivasi secara rasional kepada guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran, seperti implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga,

¹¹ Syahrudin, *Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 15

¹² Muchtar Lutfi, *Kinerja Guru : Konsep, Teori, dan Implementasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 23

keterampilan sosial yang tercermin dari kemampuan kepala sekolah menjalin hubungan personal dan kelompok yang harmonis dengan guru melalui komunikasi interpersonal dan koordinasi tim.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas tiga bab yaitu sebagai berikut ini :

Bab I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi istilah.

Bab II, kajian pustaka diantaranya yang terdiri dari hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis yang memuat penjelasan tentang konsep keterampilan komunikasi, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta hubungan antara keterampilan komunikasi kepala sekolah dan kinerja guru yang terakhir kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.